Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner
Volume x No x (xxxx Tahun): xxx-xxx
ISSN (Cetak):2541-3430, ISSN (Online):2541-3449
Situs web:http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kosakata Untuk Meningkatkan Maharoh Kalam diPondok Pesantren Al-Amanah

Adam Albarki[1],
IIQ Jannatu Adnin Kendari[1],
adamalbarki11@gmail.com. [1]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *maharah kalam* santri dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Amanah yang disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata dan kurangnya praktik komunikasi aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalam*). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kosakata mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta penguasaan struktur kalimat sederhana pada santri. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Kesimpulannya, implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kosakata efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* santri di pondok pesantren Al-Amanah

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kosakata, *Maharoh Kalam*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik dikatakan memiliki kemampuan berbahasa apabila mampu menguasai empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah al-kalam* atau keterampilan berbicara dipandang sebagai salah satu aspek yang paling penting karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi, serta berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Arab.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Arab memiliki orientasi utama sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi tujuan penting yang harus dicapai oleh pembelajar, khususnya dalam keterampilan berbicara (maharah kalam). Sebagaimana dikemukakan oleh Yunita, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan praktis dalam berkomunikasi.[1] Sejalan dengan itu, *Nurmasyithah Syamaun*, menegaskan bahwa maharah kalam merupakan keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadi salah satu tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa asing.[2]

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, masih ditemukan permasalahan mendasar berupa rendahnya kemampuan santri dalam mempraktikkan bahasa Arab secara aktif. Mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara meskipun telah memiliki kosakata dasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya intensitas latihan komunikasi serta minimnya penerapan metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi utama yang menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan baik dan tepat. Penguasaan

---

[1] Yunita, Yenni. Rojja Pebrian. (2020), *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharo Al- Kalam dikelas Bahasa Center For Languages and Academic Development*, (DOI:10. 25299/althariqah. 2020.vol5(2).5838),

[2] Syamaun, Nurmasyithah. (2016), *Pembelajaran Maharo Kalam untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Kguruan UIN ArRaniry Banda Aceh,*

keterampilan berbicara dalam bahasa asing akan berkembang secara optimal apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan komunikasi. Semakin sering seseorang menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari, semakin baik pula kemampuan berbicaranya. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara.[3]

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kebaruan ilmiah dalam penelitian ini, yaitu implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kosakata yang dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amanah untuk meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri. Pendekatan ini tidak hanya menekankan hafalan kosakata, tetapi juga penggunaannya secara aktif dalam percakapan sehari-hari melalui bimbingan langsung.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kosakata dapat meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri di Pondok Pesantren Al-Amanah. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan pembelajaran berbasis kosakata yang terarah dan dipraktikkan secara langsung dalam komunikasi sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan.

Dengan demikian, tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kosakata dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam santri di Pondok Pesantren Al-Amanah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pesantren.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara aktif dan komunikatif. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan berbahasa, yaitu *istima'* (mendengar), *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), dan *kalam* (berbicara).

Belajar seperti telah diketahui adalah upaya sadar untuk mengaitkan konsep baru pada pengetahuan yang sudah ada, sedangkan pembelajaran

[3] Furqanul Aziez & Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahas Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),* 27

adalah upaya menciptakan situasi belajar atau upaya membelajarkan terdidik.[4]

Menurut Tarigan (dalam konteks keterampilan berbahasa), penguasaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari praktik langsung penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, pendekatan komunikatif menjadi sangat penting karena bahasa tidak hanya dipahami sebagai ilmu, tetapi juga sebagai alat komunikasi.

2. Kosakata (Mufradat) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kosakata atau mufradat merupakan komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik akan mempermudah peserta didik dalam menyusun kalimat dan berkomunikasi secara efektif.

Menurut teori pembelajaran bahasa kedua, kosakata memiliki peran sentral dalam pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kosakata menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam.

Dalam konteks penelitian ini, kosakata tidak hanya dihafal, tetapi juga digunakan secara aktif dalam percakapan sehari-hari melalui latihan berulang dan praktik langsung.

3. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Maharah kalam adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Keterampilan ini menuntut penguasaan unsur kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat (*nahwu*), serta keberanian dalam berkomunikasi.

Maharoh kalam merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, kemampuan berbicara harus dilatih secara intensif melalui praktik langsung, bukan hanya teori.[5]

4. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosakata

Implementasi pembelajaran berbasis kosakata merupakan penerapan strategi pembelajaran yang menekankan penggunaan mufradat dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Kosakata tidak hanya dipelajari secara hafalan, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk percakapan (*hiwar*).

---

[4] Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi. Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa. (Malang: Misykat, 2008), 43

[5] Nurmasyithah, S. (2016). Pembelajaran maharah kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2), 115–130.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif *(Communicative Language Teaching)*, yang menekankan penggunaan bahasa secara nyata dalam konteks sosial. Dalam konteks pesantren, implementasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan sorogan, muhadasah, dan pembiasaan bahasa Arab di lingkungan sehari-hari.

5. Kerangka Pemikiran Penulis

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan maharah kalam sangat bergantung pada penguasaan kosakata dan intensitas praktik berbicara. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengembangkan gagasan tentang **Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kosakata Untuk Meningkatkan *Maharoh Kalam* diPondok Pesantren Al-Amanah**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan objek yang diteliti".[6]

Peneliti menggunakan teknik, wawancara, obserfasi, dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa petanyaan mencakup beberapa segi terkait data yang akan dilakukan yang berkaitan dengan judul, yang akan dituju kepada penanggung jawab, Santri, guru. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis sesuai kualitaif, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kosakata di Pondok Pesantren Al-Amanah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan maharah kalam santri.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi lebih menekankan pada praktik penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari.

1. Proses Pemberian Kosakata (Mufrodat)

---

[6] Nursapia harahap, *Buku Metodologi penelitian kualitatif*, pdf' (no date).

Pemberian mufrodat dilakukan secara rutin pada waktu pagi hari setelah shalat Subuh. Setiap harinya santri menerima tiga kosakata yang terdiri dari kata kerja (*fi'il*) dan kata benda (*isim*). Kosakata tersebut kemudian diwajibkan untuk dimasukkan ke dalam kalimat (jumlah mufidah) oleh santri sebagai bentuk latihan penerapan.

Namun, pemberian kosakata tidak dilakukan setiap hari, melainkan pada hari Sabtu, Senin, Selasa, dan Kamis. Sementara hari Minggu dan Rabu digunakan untuk kegiatan muhadasah, dan hari Jumat sebagai hari libur.

Pemberi kosakata adalah santri kelas 5 KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), sedangkan penerima kosakata adalah santri kelas 1 sampai kelas 4 KMI. Hal ini menunjukkan adanya sistem kaderisasi pembelajaran bahasa di lingkungan pesantren.

2. Metode Penyampaian Kosakata

Proses pemberian kosakata dilakukan dengan metode yang unik dan variatif. Pengurus tidak selalu menyebutkan arti kosakata secara langsung, tetapi menggunakan:

- Kalimat contoh (*jumlah mufidah*),
- Gerakan atau isyarat (*demonstrasi*),
- Campuran bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Contohnya:

- مدرسة ← أنا أدرس في المدرسة
- القلم ← أكتب بالقلم
- بيت ← أسكن في بيت قريب من المسجد

Metode ini mendorong santri untuk berpikir aktif dalam menebak makna kosakata melalui konteks kalimat.

3. Penguatan dan Pengulangan Kosakata

Untuk memperkuat hafalan, santri diwajibkan:

- Menulis kosakata di buku saku (*qutaib*),
- Membawa qutaib ke mana pun pergi,
- Mengulang kosakata setelah ba'da Zuhur,
- Mengulang kembali sebelum tidur (sekitar pukul 21.00–22.00).

Selain itu, ketua kamar bertugas mengecek hafalan kosakata santri secara rutin. Bagi santri yang tidak mampu menghafal diberikan sanksi edukatif sebagai bentuk disiplin pembelajaran.

4. Media dan Sumber Belajar Kosakata

Selain *qutaib*, santri juga menggunakan kamus sebagai sumber pengayaan kosakata, seperti:

- Kamus Santri 3 Bahasa (Indonesia–Inggris–Arab) karya Slamet Riyadi & Ainul Farihin.[7]
- Kamus Arab–Indonesia karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus.[8]
- Kamus Al-Bisri Karya KH. Adib Bisri bersama KH. Munawwir A. Fatah.[9]

Selain itu, terdapat media "Vocabulary *Place*" berupa papan kosakata yang dipasang di beberapa titik strategis pesantren untuk membantu santri dalam mengingat mufrodat.

5. Implementasi dalam Kegiatan Bahasa Harian

Penerapan kosakata tidak berhenti pada hafalan, tetapi dikembangkan dalam praktik maharah kalam melalui kegiatan:

- Muhadasah (percakapan bahasa Arab/Inggris),
- Sorogan bahasa,
- Penggunaan bahasa wajib di lingkungan pesantren.

Santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini memperkuat pembiasaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

6. Proses Interaksi Pembelajaran Kosakata

Proses pemberian kosakata dilakukan secara sistematis, diawali dengan salam, pembacaan basmalah, pengecekan alat tulis, pemberian kosakata, pengulangan bersama, penyusunan kalimat, hingga penutupan. Pola ini menunjukkan adanya pembelajaran komunikatif yang terstruktur.

Santri tidak hanya mendengar, tetapi juga menirukan, memahami konteks, dan mempraktikkan kosakata dalam kalimat. Hal ini terbukti meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalam*) secara bertahap.

7. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa:

- Sistem pembelajaran kosakata berbasis rutinitas harian efektif meningkatkan hafalan santri.
- Metode pengulangan dan penggunaan qutaib memperkuat ingatan kosakata.
- Praktik langsung dalam kalimat meningkatkan keberanian berbicara.
- Sistem bahasa wajib menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang aktif.

Jadi menurut hasil wawancara, dengan pengauhan santri mengatakan bahwa: "yakni pada tahun 2025 silam pemberian kosakata di peruntukan oleh kelas 1-3 KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) setara dengan SMP jadi sistemnya pengurus bahasa yakni kelas 5 KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-*

[7] https://diandrabooks.wordpress.com/2009/04/23/amus-santri-tiga-bahasa-%E2%80%9Cindonesia-inggris-arab%E2%80%9D/

[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Mahmud_Yunus

[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri

Islamiyah) memberikan selembaran kertas kepada ketua kamar ditiap gedung, yang berisi 3 kosakata yang akan diberikan untuk santri.[10]

Juga wawancara dengan pengurus KMI ustadz nowi mengatakan: "pada penggunaan bahasa santri pada kesehariannya menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris baik santri baru maupun santri lama adapun santri baru yang merupakan kelas 1 KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) setara dengan kelas 1 SMP dan kelas 1 Intensif setara dengan kelas 1 SMA dan santri lama 2 keatas, untuk santri baru di beri waktu 3 bulan agar mempelajari bahasa arab dan bahasa inggris".[11]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kosakata yang dipadukan dengan metode sorogan efektif dalam meningkatkan maharah kalam santri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari ustadz dan ustadzah dalam menjaga konsistensi metode ini agar lebih efektif dan maksimal, khususnya bagi santri baru yang diwajibkan menghafal dan mempraktikkan tiga kosakata setiap hari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kosakata untuk meningkatkan maharah kalam di Pondok Pesantren Al-Amanah, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu adanya peningkatan kemampuan berbicara santri melalui penerapan pembelajaran berbasis kosakata yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Amanah menunjukkan bahwa penggunaan kosakata (mufrodat) yang diberikan secara rutin dan diiringi dengan praktik langsung dalam bentuk kalimat (*jumlah mufidah*) mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan maharah kalam santri. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan, pembiasaan, serta penggunaan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) terbukti membantu santri dalam mengingat, memahami, dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kosakata di Pondok Pesantren Al-Amanah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam santri. Hal ini ditunjukkan melalui pembiasaan penggunaan kosakata, latihan kalimat, serta lingkungan bahasa yang mendukung komunikasi aktif sehari-hari.

---

[10] Wawancara, ustadz fiki hidayat. f, juni 2025, Pukul 09:03 WITA.
[11] Wawancara, Ustadz abdul Nowy juni 2025, Pukul 10:24 WITA.

Daftar Pustaka

Alkhakim, Muhammad Taufiq. (2018), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharo Kalam, di pondok Pesantrn Muhammadiyah Miftakhul 'Ulum Pekajangan Pekalongan,*Skrisi, IAIN kalongan

Aziez. Furqanul & Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahas Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),*

Damopolii, M. (2001). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab di pesantren*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. (2003). *Pedoman pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan pesantren*. Jakarta: Depag RI.

Fakhor, Shohibul dkk, (2019), Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemmapuan Membaca Kitab *Safinatun Nahah* Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, (At-Tarbawi Al-Hadistah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No 1Juni,

Hidayah, Wahyudi. (2022), *Aplikasi Metode Sorogan dalam meningkatkan Berbicara bahasa Arab Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jurmal, Vol 2 SPECIAL ISSUE 1).

-------*Aplikasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Berbicara Bahasa Arab* Di Sekolah Menegah Kejuruan', 2 (1)

Nugraheni, Ria Risti. (2018) *Ta'lim Maharah Al-Kalam Min Khilal Al Bay'ah Al Lughawiyyah bi Ma'had Dar Al Salam Gontor li Al Banat Mu'ayir Judah Ta'lim Al Kalam Inda Rushdy Ahmad Taimah (Dirasah Wasfiyyah Tahliliyyah)*,

Nursapia harahap, *Buku Metodologi penelitian kualitatif*, pdf' (no date).

Nalole, D. (2018) 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab'

Nurmasyithah, S. (2016). Pembelajaran maharah kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2),

Riyadi, S., & Farihin, A. (2015). *Kamus santri 3 bahasa (Indonesia–Inggris–Arab)*. Surabaya: Pustaka Santri.

Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta) .

Syamaun, Nurmasyithah. (2016), *Pembelajaran Maharo Kalam untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Kguruan UIN ArRaniry Banda Aceh,*

Taubah, M. (2020) 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam', 2(1),

Wakit. Ahmad, (2016) Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika, (JES-MAT, VOL 2 No.1 Maret 2016).

Yunita, Yenni. Rojja Pebrian. (2020), *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharo Al- Kalam dikelas Bahasa Center For Languages and Academic Development*, (DOI:10. 25299/althariqah. 2020.vol5(2).5838),

Zaeniddin, dkk (2005), Metodologi & Strategi Al-ternatif Pembelajaran bahasa Arab. Ypgyakarta:Pustaka Rihlah Group.

Internet

https://diandrabooks.wordpress.com/2009/04/23/amus-santri-tiga-bahasa-%E2%80%9Cindonesia-inggris-arab%E2%80%9D/

https://id.wikipedia.org/wiki/Mahmud_Yunus

https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri